

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas di masa yang akan datang. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan ini ditujukan untuk mencapai salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menyebutkan sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Melalui pendidikan, seorang siswa bisa mengembangkan potensi dirinya baik secara individu maupun dalam kehidupan sosialnya, sehingga keterampilan yang ia miliki dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Salah satu proses yang penting dalam dunia pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran terjadi transfer ilmu dari guru

kepada siswa. Selain menguasai materi, seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi dalam penyampaian materi tersebut. Cara guru menciptakan suasana kelas dan mendekatkan materi kepada siswa akan berpengaruh terhadap respon siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar kemudian siswa juga memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran, akan memungkinkan terjadi peningkatan penguasaan konsep materi pelajaran, yang pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar menjadi lebih optimal.

Kompetensi guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, menciptakan suasana belajar yang efektif, dan menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk mendesain kegiatan pembelajaran dan mendekatkan materi kepada siswa sangat dibutuhkan agar siswa tidak sekedar menerima materi yang akan dibahas oleh guru tetapi benar-benar terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga pada akhirnya mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah ilmu dasar yang berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga matematika perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi, bahkan TK. Matematika

hakekatnya memiliki objek kajian yang abstrak dan sepenuhnya menggunakan pola pikir deduktif. Mata pelajaran matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan menggunakan ketajaman penalaran untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari. Sasaran dari pembelajaran matematika adalah siswa diharapkan lebih memahami keterkaitan antara topik dalam matematika serta manfaat bagi bidang lain.

Dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional yang sangat menentukan kelulusan siswa. Oleh karena itu, banyak siswa yang secara sadar mengakui pentingnya matematika, bahkan para orang tua sering memaksa anak mereka untuk mengikuti pelajaran tambahan. Ini membuat anak merasa terpaksa mempelajari matematika, sehingga membenci matematika. Akibatnya ia akan kesulitan memahami dan menguasai matematika. Disinilah peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan, guru berhubungan langsung dengan para siswa. Guru harus bisa merencanakan suatu pembelajaran matematika yang menarik, efektif, dan bermakna. Ketika merencanakan pembelajaran, penting untuk merancang bagaimana siswa akan berpartisipasi dalam belajar. Dalam kenyataan di lapangan banyak siswa yang masih takut untuk mengekspresikan diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung, diketahui bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah diterapkan di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung. Namun, proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode

pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran klasikal dengan menggunakan metode mengajar yang merupakan gabungan dari metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Dengan metode ini kegiatan pembelajaran di kelas selalu didominasi oleh guru dan dilakukan karena hanya untuk mengejar pencapaian target materi yang harus diajarkan pada kurikulum, sehingga terlihat komunikasi yang terjadi berpusat pada guru, sehingga guru lebih aktif daripada siswa.

Aktivitas belajar di kelas VIII juga masih rendah, siswa sulit dalam memahami materi pelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan gurunya, hanya mencatat materi, malas bertanya, mengobrol dengan temannya, dan hanya menerima soal latihan dari guru kemudian mengerjakannya. Padahal dalam proses belajar matematika, pengetahuan matematika tidak dapat diberikan begitu saja, sebaliknya siswa akan memahami konsep matematika jika mereka ikut serta dan aktif dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan adanya interaksi dan komunikasi bahasa antar teman sebayanya akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa lebih mudah mengaplikasikan materi pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dari analisis tersebut, nampak masalah yang ada pada kelas adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama, yaitu metode pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh pada

pembelajaran matematika. Dengan demikian, perlu adanya penerapan penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang bisa lebih efektif pada proses pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu, dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak variasi. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan di SMP karena kondisi siswa SMP yang masih dalam masa remaja membuat mereka menyukai hal baru bagi mereka dan lebih terbuka dengan teman sebaya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini didukung juga oleh kenyataan bahwa siswa kelas VIII SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung yang sering berdiskusi sendiri dengan teman kelompoknya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, guru dapat mengarahkan kebiasaan buruk siswa tersebut menjadi sebuah model pembelajaran yang bermanfaat bagi mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional apabila diterapkan pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung ?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah teori pembelajaran matematika yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT

dan pengaruhnya pada sikap aktifitas siswa dan hasil belajar siswa terhadap peajaran matematika. Dengan mengetahui kadar kekuatan pengaruh tersebut diharapkan dapat menunjukkan seberapa besar variabel tersebut mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar siswa terhadap pembeajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a) Siswa dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar sehingga dapat mengekspresikan ide mereka.
- b) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat belajar tuntas.

2. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh suatu variasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Sekolah secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperoleh masukan untuk proses pembelajaran berikutnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana bagi pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta sebagai acuan/ referensi untuk peneliti lain (peneliti yang relevan) dan pada penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

- a) Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran kooperatif yang memiliki empat struktur langkah kegiatan utama yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban. Setiap siswa dalam tiap kelompok memiliki nomor yang berbeda, kemampuan akademik yang heterogen dan memiliki tanggung jawab yang sama.
- b) Efektivitas pembelajaran adalah ketepatangunaan metode pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas pembelajaran ditinjau dari dua aspek yaitu:
 - a. Aspek proses pembelajaran dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.
 - c) Aspek hasil pembelajaran dilihat dari tes akhir pokok bahasan pembelajaran
- d) Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran meliputi aspek yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dideskripsikan dengan melihat keterlibatan siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), berkerjasama dengan teman sekelompok, keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab atau diskusi.
- e) Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran matematika selesai dan dapat dilihat dari nilai siswa pada tes akhir.